

Kegiatan Pembelajaran Berbasis Islam di PAUD

Achmad Ruslan Afendi, Rahmat Hamdani, Harisa US, Paujiah, Pradhita Mahdayani, Salamah

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Email: rahmat.hamdani@unikarta.ac.id

Abstrac: This study aims to describe learning activities in Islamic-based Early Childhood Education (PAUD) institutions and the obstacles that occur in the process of implementing them. This research was conducted at the PAUD Rasyiqah Samarinda Seberang East Kalimantan. This research uses qualitative research methods with a descriptive approach. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. The results of the research conducted at PAUD Rasyiqah Samarinda Seberang East Kalimantan showed that the vision of an Islamic-based institution was in sync with the learning activities carried out in the classroom. This is shown by activities that shape the character of *ṣālih* and *ṣāliha* children's manners, saving and *infāq* every day, cleanliness and tidiness, *iqrār* or praying before and after studying, reciting *al-asmā' al-ḥusnā*, *Ḍuhā* prayer activities, recitation of the Qur'an using the Qiroati method which is the flagship program, reading daily prayers and the Qur'an, as well as reading selected ḥadīths. These activities are carried out every day summarized in the 9 (nine) pillars of *ṣālih/ṣāliha* children as an effort to realize the vision of the institution. Meanwhile, the obstacle faced by the institution is the teacher's recruitment, if there is one teacher who is licensed, then learning is not optimal, coupled with the presence of children with special needs, so they need a shadow teacher for the child with special needs.

Keyword: Early Childhood Education, Learning Activities, Islam-Based.

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berbasis Islam dan hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pelaksanaannya. Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga PAUD Rasyiqah Samarinda Seberang Kalimantan Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Rasyiqah Samarinda Seberang Kalimantan Timur menunjukkan bahwa visi lembaga yang berbasis Islam sudah sinkron dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Hal tersebut ditunjukkan dengan kegiatan-kegiatan yang membentuk karakter anak saleh dan salehah perilaku sopan santun, menabung, dan berinfaq setiap hari, kebersihan dan kerapian, iqrar atau berdoa sebelum dan sesudah belajar, melafalkan asmaul husna, kegiatan slat Duha, mengaji Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati yang merupakan program unggulan dari lembaga PAUD Rasyiqah, membaca doa harian dan surat-surat pendek, serta membaca hadis-hadis pilihan. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari dan terangkum dalam 9 (sembilan) pilar anak saleh/salehah sebagai upaya dalam mewujudkan visi lembaga tersebut. Sedangkan hambatan yang dihadapi oleh lembaga adalah kekrangan guru, apabila ada salah satu guru yang izin, maka pembelajaran menjadi tidak maksimal, ditambah lagi dengan adanya anak yang berkebutuhan khusus, sehingga memerlukan guru pendamping (*shadow teacher*) untuk anak yang berkebutuhan khusus tersebut.

Kata Kunci: PAUD, Kegiatan Pembelajaran, Berbasis Islam.

Pendahuluan

Pendidikan adalah aspek terpenting bagi manusia untuk menghadapi berbagai macam tuntutan hidup, di mana adanya pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan potensi beserta kualitas sumber daya dan memelihara kehidupan

selanjutnya. Hal tersebut selajur dengan definisi pendidikan dalam UU Sisdiknas Tahun 2003 yang mengungkapkan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana demi terwujudnya suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan negara.”¹

Pada dasarnya pengenalan dan pemberian pendidikan bisa dimulai pada peserta didik usia dini atau disingkat AUD, karena pada masa tersebut peserta didik memulai proses pertumbuhan serta perkembangan yang sangat luar biasa. Serta, pada masa peserta didik usia dini bisa dimanfaatkan untuk membentuk karakter peserta didik yang memiliki moral, akhlak mulia, menanamkan jiwa yang kreatif, inovatif, serta kompetitif. Pembentukan karakter pada AUD jauh lebih mudah karena di usia itu peserta didik masih belum mendapat pengaruh negatif dari lingkungannya, sehingga orang tua cukup mudah untuk membimbing, mengarahkan, serta menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Dalam pelaksanaan pendidikan untuk AUD perlu memperhatikan prinsip-prinsip dasar pembelajaran anak usia dini. Prinsip-prinsip dasar pembelajaran peserta didik usia dini yaitu: (1) setiap peserta didik adalah unik, (2) pertumbuhan dan perkembangan peserta didik berlangsung secara bertahap, (3) setiap peserta didik adalah pembelajar yang aktif. Sehingga, dengan memegang prinsip tersebut akan membantu dalam mencapai tujuan pendidikan peserta didik dini.² Berdasarkan prinsip pembelajaran tersebut diharapkan tidak akan terjadi pola pendidikan yang bersifat mengekang atau *over protective* sehingga bisa mengganggu tumbuh kembang peserta didik dan potensi peserta didik pun tidak akan muncul. Dalam rangka menumbuh kembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik, peserta didik harus diberikan waktu seluas-luasnya untuk mengetahui dan memahami banyak hal di sekitarnya.³ Jangan terlalu cepat men-*judge* peserta didik salah, biarkan peserta didik bermain dan melakukan sesuatu dengan imajinasinya, kita sebagai pendidik atau orang tua hanya sebagai fasilitator peserta didik untuk mempelajari berbagai macam nilai-nilai kehidupan yang ada disekitarnya.

Salah satu nilai yang perlu dikenalkan pada AUD yaitu nilai-nilai agama dalam hal ini agama islam, ditanamkannya pendidikan agama islam dengan tujuan

¹ Nurkholis, “Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi,” *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 34.

² Ade Abdul Muqit and Abu Maskur, “Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an pada Peserta didik Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Ad-Din Cirebon),” *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Peserta Didik* 1, no. 2 (2021): 101.

³ Sri Andayani, “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini,” *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman* 7, no. 02 (2021): 201.

untuk membangun individu yang memiliki kepribadian islami berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadis. Sehingga di kemudian hari akan membentuk peserta didik berkarakter islami yaitu berakhlakul karimah, dan mempunyai kecerdasan spiritual (religius) serta emosional, rendah hati (*tawādu'*), konsistensi (*istiqāma*), keseimbangan (*tawāzun*), totalitas (*kāffa*), penyempurnaan serta integritas (*ihsān*).⁴ Peserta didik berkarakter Islami yang diinginkan akan terwujud apabila pembelajaran dirancang dan direncanakan dengan baik. Selain perencanaan pembelajaran yang baik kerjasama stakeholder baik itu lembaga, guru, orang tua/wali, masyarakat, peserta didik dan yang lainnya juga dibutuhkan untuk mendukung setiap perencanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik oleh lembaga pendidikan.

Nilai-nilai tersebut sebenarnya sudah terkandung di dalam kurikulum pendidikan kita secara umum. Berbagai macam bentuk kurikulum telah dikembangkan oleh para ahli untuk pendidikan anak usia dini.⁵ Pengembangan kurikulum pun tidak lepas dari nilai-nilai keagamaan yang mendasarinya misal didalam kurikulum pendidikan anak usia dini tetap menekankan bahwa kompetensi dasar seorang anak salah satunya adalah nilai-nilai agama, dan yang menjadi salah satu aspek perkembangan anak yang harus diperhatikan adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral anak. Dalam petunjuk teknis pelaksanaan penyelenggaraan PAUD berbasis pendidikan agama Islam yang dikeluarkan oleh Ditjen PAUD juga menekankan dalam kegiatan pembelajaran perlu memperhatikan beberapa prinsip yaitu: (1) mengacu pada agama Islam dalam hal ini Al-Qur'an dan Hadis, (2) bersinergi dengan lembaga/satuan pendidikan yang berdampingan seperti (TPA, TPQ, TKA, TKQ, TBA, TAAM dsb.), (3) belajar peserta didik melalui bermain, (4) pembelajaran sesuai pada perkembangan peserta didik, (5) pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁶

Selanjutnya dari prinsip tersebut dituangkan dalam proses kegiatan pembelajaran berbasis islam yang bisa diimplementasikan dengan cara melakukan zikir, istigfar, berselawat, melafalkan surat-surat pendek, membaca doa harian, menyebutkan nama-nama nabi dan malaikat, melafalkan asmaul husna, membacakan hadis tentang keutamaan seorang ibu, hadis-hadis tentang cara makan dan minum yang baik, cara berpakaian dan berperilaku yang santun sesuai anjuran nabi, dan lain sebagainya. Tujuan pembelajaran tersebut untuk menanamkan

⁴ Isyatul Mardiyati, "Penanaman Nilai-Nilai Dasar Islami Peserta Didik Usia Dini pada Masyarakat Perkotaan," *Jurnal At-Turats* 9, no. 1 (2015): 41.

⁵ M Zainuddin Alanshori, "Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam," *JCE (Journal of Childhood Education)* 1, no. 1 (2017): 58.

⁶ Direktorat Pembinaan Pendidikan Peserta Didik Usia Dini, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2015), 3.

aqidah dan memberikan pembiasaan kepada peserta didik untuk mengenal dan melakukan ibadah agamanya dan berperilaku Islami.⁷

Dengan lembaga yang berlabelkan Islam memberikan ekspektasi yang besar bagi orang tua ketika memasukkan peserta didiknya ke lembaga tersebut dengan harapan agar kebutuhan pengetahuan agamanya terpenuhi dan pengembangan kompetensi nilai agama dan moralnya menjadi lebih baik. Sehingga peserta didik yang memiliki karakter Islami yang diharapkan oleh orang tua bisa terwujud. Namun dalam pelaksanaannya tentu ada hambatan-hambatan yang terjadi sehingga tujuan pembelajaran pun tidak tercapai secara maksimal. Apabila hambatan ini tidak ditemukan solusinya tentu akan berdampak kepada kredibilitas suatu lembaga dan utamanya pada kompetensi tumbuh kembang peserta didik.

Sebuah penelitian oleh Rosada dan Sipa Sasmanda pada tahun 2015 menyebutkan bahwa hambatan terjadi karena faktor stakeholder dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak bersinergi dengan baik. Pertama, dari orang tua yang tidak sinergi dengan pembelajaran yang telah dilakukan peserta didik di sekolah. Di sekolah peserta didik diajarkan untuk berpakaian rapih dan menjaga kebersihan sementara dirumah gaya berpakaian dan kebersihan peserta didik dibiarkan saja oleh orang tuanya. Kedua, masih terdapat guru yang tidak memahami karakter dan mengintegrasikan materi yang disampaikan ke dalam praktik pembelajaran. Ketiga, sinergitas lembaga, guru, keluarga dan masyarakat yang masih kurang, melalui program cinta Al-Qur'an peserta didik hanya melakaspeserta didikan di sekolah saja, ketika di rumah dan di masyarakat kurang mendapat perhatian dan dukungan dengan berbagai kegiatan tentang Al-Qur'an.⁸

Permasalahan juga muncul ketika pandemi Covid-19 melanda dunia tak terkecuali efeknya sampai ke Indonesia. Selama pandemi pembelajaran dilaksanakan secara *online* untuk memutus jaringan penyebaran virus. Timbul masalah baru lagi bagi lembaga PAUD yang berbasis islam dalam mengimplementasikan kegiatan pembelajaran. Devi Vionitta Wibowo dkk menyatakan kendala-kendala yang terjadi berupa kekuatan sinyal internet yang tidak stabil, kemampuan guru menggunakan teknologi, perangkat teknologi yang terbatas, dan implementasi pendidikan islam yang tidak maksimal karena peserta didik tidak mendapatkan bimbingan secara langsung.⁹ Oleh karena itu antara lembaga, guru, orang tua, keluarga, masyarakat, dan peserta didik harus bersinergi

⁷ Is Diana Towoliu, Sofia Hartati, and Hapidin Hapidin, "Pendidikan Karakter Berbasis Islam Melalui Program Cinta Rosul pada Peserta Didik," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Peserta Didik Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 524.

⁸ Rosada and Sipa Sasmanda, "Pembiasaan Cinta Al-Qur'an Dan Hadist Pada Peserta didik Usia Dini Untuk Membentuk Karakter Islami Siswa Pada Paud Nur Al-Banna Gerung," *Paedagoria | FKIP UMMat* (2015): 76.

⁹ Devi Vionitta Wibowo, Erni Munastiwi, and Ahmad Sanusi, "Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Islam Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Penelitian Keislaman* 17, no. 1 (2021): 11–12.

dengan baik. Ibarat mata rantai yang menyambung antara satu dengan lainnya apabila satu saja terputus maka tujuan pembelajaran yang diharapkan yaitu menciptakan peserta didik yang berkarakter islami akan sulit untuk diwujudkan.

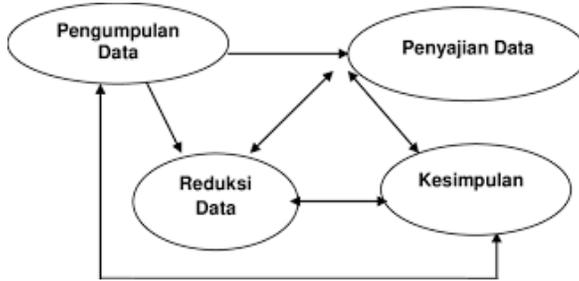
Berdasarkan berbagai macam fenomena-fenomena yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Kegiatan Pembelajaran Berbasis Islam di PAUD Rasyiqah Samarinda Seberang Kalimantan Timur. dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan pembelajaran berbasis islam di PAUD Rasyiqah Samarinda Seberang Kalimantan Timur dan apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang beraliran filsafat postpositivisme yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah. Hasil penelitian akan berkembang apa adanya sesuai keadaan di lapangan.¹⁰ Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan proses kegiatan pembelajaran berbasis islam di PAUD Rasyiqah Samarinda Seberang Kalimantan Timur dan hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam observasi peneliti mengamati proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan di PAUD Rasyiqah Samarinda Seberang Kalimantan Timur dari peserta didik datang, melaksanakan kegiatan, dan pulang. Selain melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru PAUD Rasyiqah Samarinda Seberang Kalimantan Timur. Model analisis mengalir Miles dan Huberman merupakan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan data. Untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, peneliti melakukan triangulasi dengan melakukan wawancara yang intens dengan responden dan memastikan bahwa data tersebut benar adanya. Analisis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 16th ed. (Bandung: ALFABETA, 2013), 15.

Gambar 1
Analisis Miles dan Huberman¹¹



Hasil Penelitian

Anak adalah anugrah dari Yang Maha Kuasa sehingga setiap orang tua yang dikaruniakan seorang anak wajib untuk mengasahi, membimbing, dan memberikan pendidikan yang terbaik serta mengupayakan kesejahteraan sesuai dengan kemampuan yang orang tua. Untuk itu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Rasyiqah Samarinda Seberang hadir untuk bekerja sama dengan orang tua memberikan pendidikan yang layak kepada anak sesuai kemampuan dan perkembangannya.

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Rasyiqah didirikan pada tanggal 18 Juli 2010 dan berada di bawah naungan Yayasan Nafi'ah Hasanah. Lembaga PAUD Rasyiqah beralamatkan di Jalan Mukaddimah RT. 27 Kelurahan Rapak Dalam Kecamatan Loa Janan Iilir. Lembaga ini memiliki pendidik sebanyak 6 (enam) orang, yang memiliki peran masing-masing yaitu 1 (satu) sebagai Kepala Sekolah, 1 (satu) Bendahara sekaligus guru kelas, dan 3 (tiga) Guru kelas, dengan kualifikasi pendidikan beragam ada yang Sarjana Pendidikan PAUD dan Diploma Pendidikan. Jumlah peserta didik PAUD Rasyiqah pada tahun 2022 ini sebanyak 25 anak. PAUD Rasyiqah memiliki visi yaitu membentuk generasi yang saleh dan salehah serta cerdas berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an. Dilihat dari visi lembaga tersebut sudah bisa dipatikan bahwa PAUD Rasyiqah ini merupakan lembaga yang berbasis Islam. Oleh karena itu menarik untuk diketahui bagaimana proses pembelajaran dilembaga PAUD yang berbasis keislaman. Selanjutnya peneliti akan menjabarkan hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan proses kegiatan pembelajaran berbasis Islam di PAUD Rasyiqah Samarinda Seberang Kalimantan Timur.

¹¹ Miles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014).

PAUD Rasyiqah Masih menggunakan kurikulum 2013 dengan model pembelajaran yang digunakan adalah model sentra, karena menggunakan pijakan bermain dalam kegiatan pembelajarannya. Proses kegiatan pembelajaran terjadi pada kelompok peserta didik usia 4-5 tahun. Kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 07.30-10.45 atau jika di konversi ke lama waktu yaitu sekitar 2,5 jam atau setara dengan 5JP (1JP = 30 menit x 5 JP = 150 menit) dalam satu hari. Proses Kegiatan pembelajaran di PAUD Rasyiqah pada umumnya sama seperti lembaga PAUD yang lain, yaitu pembukaan, kegiatan inti, istirahat dan penutup. Yang membedakan adalah muatan kegiatan didalamnya lebih menekankan kepada nuansa keislaman.

Pertama, kegiatan pembukaan. Pembukaan dimulai dengan kegiatan pada pagi hari yaitu penyambutan pada peserta didik, dalam penyambutan ini guru dibuatkan oleh sekolah daftar piket harian untuk menyambut peserta didik. Pada jam 7.15 guru piket untuk menyambut peserta didik sudah berada di sekolah. Dua guru akan berdiri di depan pintu pagar sekolah untuk menyambut peserta didik saat datang ke sekolah, dan mengarahkan peserta didik untuk mengucapkan salam dan mencium tangan guru-guru yang sudah berbaris. selanjutnya peserta didik di tanya apakah hari ini peserta didik akan menabung dan berinfaq? (karena di PAUD Rasyiqah peserta didik diajarkan untuk menabung dan berinfaq) jika mengatakan “iya” maka peserta didik akan diminta untuk mengambil buku tabungan dan infaqnya di dalam tas, buku tabungan di berikan ke guru dan uang infaq dimasukkan ke dalam celengan infaq. Selanjutnya peserta didik akan di arahkan untuk menyimpan tasnya di loker yang sudah bertuliskan nama masing-masing peserta didik dan menyimpan sepatu di rak sepatu. sedangkan guru yang lain akan menjaga peserta didik di area bermain.

Kegiatan dilanjutkan dengan berbaris dan menstimulasi motorik kasar peserta didik. Peserta didik dibariskan dengan rapi di lapangan dan saat berbaris peserta didik diajak bernyanyi dan bertepuk tangan, setelah itu guru akan menjelaskan/memperaktekkan permainan motorik kasar yaitu bermain melempar dan menangkap bola. Peserta didik akan diarahkan membuat dua barisan dan saling berhadapan dan peserta didik melakukan gerakan menangkap dan melempar bola bersama temannya secara bergiliran, peserta didik yang sudah melakukan motorik kasar akan diarahkan untuk masuk ke dalam kelas dan mengambil sajadah yang sudah disiapkan, untuk persiapan kegiatan salat Duha.

Setelah semua peserta didik sudah mengambil sajadah dan menggelarnya, peserta didik akan di arahkan duduk yang baik dan guru akan membimbing membaca iqrar/berdoa yaitu membaca doa sebelum belajar dimulai dengan *ta'awwudh*, *basmalah*, *shahāda*, zikir pagi hari, doa sebelum belajar, dan ditutup dengan hamdalah yang dibacakan dengan melafalkan arab beserta artinya. Setelah

selesai iqrar guru akan memutarakan musik asmaul husna dan peserta didik dengan bersama mengikuti nyanyian asmaul husna dan dilanjutkan dengan tepuk wudu. Selanjutnya peserta didik di arahkan untuk berdiri, merapikan barisan/safnya lalu membaca niat salat Duha. Selesai salat Duha peserta didik akan dibimbing untuk membaca doa seperti doa untuk kedua orang tua, doa keselamatan dunia dan akhirat, lalu ditambahkan dengan pengenalan doa sebelum-sesudah makan, doa sebelum-sesudah bangun tidur, doa keluar-masuk WC, dan dilanjut hadis seperti hadis makan dan minum jangan berdiri, hadis dilarang marah, hadis kasih sayang, hadis persaudaraan, hadis surga ditelapak kaki ibu, hadis salat tiang agama dan hadis menyebarkan salam (salat Duha, doa harian dan hadis dilakukan setiap hari senin-kamis). Setelah selesai membaca doa dan hadis peserta didik akan diarahkan untuk melipat dan mengembalikan sajadah ke tempatnya dengan rapi. Selanjutnya peserta didik diminta mengambil buku mengajinya masing-masing dan mengantri di depan guru untuk mengaji. Metode yang digunakan dalam belajar mengaji di PAUD Rasyiqah adalah menggunakan metode Qiroati dan program belajar mengaji menggunakan metode Qiroati ini merupakan program unggulan di PAUD tersebut. Selesai mengaji peserta didik diminta untuk cuci tangan, mengambil bekalnya dan membuat lingkaran untuk berdoa dan makan Bersama.

Kegiatan berikutnya adalah jurnal pagi. Jurnal pagi ini berisikan informasi terkait meteri pagi, tema/kegiatan bermain hari ini dan sembilan pilar. Materi pagi bercerita tentang berbagi ke sesama, setelah meteri pagi dilanjutkan dengan pembacaan sembilan pilar anak saleh/salehah, sembilan pilar ini di baca setiap hari karena merupakan kegiatan untuk membentuk karakter anak yang Islami, sembilan pilar ini dibaca sembari guru memperlihatkan gambar-gambar tentang sembilan pilar, yaitu: (1) mengucapkan salam saat berangkat dan pulang sekolah, (2) mencium tangan ayah dan ibu saat berangkat dan pulang sekolah, (3) berpakaian rapi dan sopan, (4) salat Duha berjamaah, (5) jangan lupa mengaji, (6) jangan lupa berinfaq, (7) jangan lupa berbagi, (8) sudahkah kamu menabung hari ini, (9) buang sampah pada tempatnya. Dengan mengulang-ulang dan pembiasaan sembilan pilar ini diharapkan bisa melekat di hati dan mampu dipraktikkan secara terus menerus oleh peserta didik hingga mereka menjadi manusia dewasa nanti. Setelah itu guru memberitahukan tentang tema/kegiatan bermain pada hari ini sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru.

Kedua, kegiatan inti. Karena di PAUD Rasyiqah menggunakan model pembelajaran sentra, dalam kegiatan inti ada beberapa pijakan yang dilakukan yaitu ada pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main. Pijakan lingkungan main diisi oleh guru dengan kegiatan menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan untuk kegiatan main, menyediakan beragam kegiatan yang akan dilakukan, menata kegiatan main sesuai

dengan yang akan dilakukan, memberikan salam dan menyapa anak, menanyakan tentang kabar anak, mengajak anak untuk membaca doa sebelum kegiatan belajar dimulai, dan *circle time*.

Selanjutnya dalam pijakan sebelum main di isi oleh guru dengan memberikan pertanyaan tentang hari, tanggal, dan tahun kepada anak, guru menyampaikan tema hari ini tentang apa menyesuaikan dengan rancangan pembelajaran yang sudah dibuat sehingga terjadi interaksi atau komunikasi antara guru dan peserta didik. Selanjutnya adalah pijakan selama main, dalam pijakan ini di isi dengan guru mengenalkan berbagai kegiatan dan aturan bermain, anak distimulasi untuk menalar dalam kegiatan bermain, kegiatan bermain dalam hal ini menyesuaikan dengan rancangan pembelajaran yang sudah dibuat dengan memperhatikan aspek perkembangan anak. Dalam kegiatan bermain setidaknya ada enam sentra bermain, yaitu sentra persiapan, sentra memasak, sentra balok, sentra bahan alam, sentra seni, dan sentra imtaq. Berikutnya yang terakhir yaitu pijakan setelah main, anak membereskan alat main yang sudah digunakan dan guru melakukan *recalling* kegiatan main dengan menanyakan kegiatan yang telah dilakukan.

Ketiga, istirahat. Anak melakukan permainan diluar kegiatan inti sembari mempersiapkan peserta didik untuk beristirahat dan melakukan kegiatan makan bersama-sama, selanjutnya anak mengantri untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, kegiatan ini untuk menstimulasi aspek perkembangan sosial emosional peserta didik, dan membiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum dan sesudah makan & minum yaitu merupakan kegiatan untuk mengembangkan aspek nilai agama dan moral peserta didik.

Keempat, kegiatan akhir. Biasa diisi dengan *recalling* kegiatan selama satu hari dari mulai datang kesekolah pagi tadi sampai dengan jam pembelajaran berakhir. Guru menanyakan kembali kepada peserta didik bagaimanakah perasaan mereka setelah melakukan kegiatan pada hari ini, apakah senang, sedih, marah, murung dan lain sebagainya jika ada temuan maka akan masuk dalam catatan anek dot guru. Selanjutnya guru menyampaikan informasi terkait kegiatan yang akan dilakukan besok harinya, peserta didik akan menceritakan dan menunjukkan hasil karya, penguatan dan pengetahuan yang diperoleh peserta didik, doa pulang, main diruang bermain sambil menunggu dijemput oleh orang tua.

Kelima, penilaian. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru, dengan menggunakan teknik penilaian berupa observasi, catatan anekdot, Ceklist harian, hasil karya, dan teknik skoring. Penilaian dilakukan untuk mengukur aspek perkembangan anak setiap harinya tidak hanya itu penilaian juga dilakukan terhadap perkembangan pembentukan karakter anak saleh dan salehah.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di atas tentu tidak selalu mulus dan sesuai harapan. Dalam proses pelaksanaannya hambatan tentu ada namun bukan

berarti hambatan tersebut tidak bisa diatasi dan hambatan ini menjadi tantangan bagi *stakeholder* baik itu yayasan, sekolah, guru, peserta didik, masyarakat dan lembaga terkait untuk bersinergi bersama-sama mencari solusi terbaik. Dalam hal ini peneliti menemukan hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis islam di PAUD Rasyiqah adalah kekurangan guru pendamping/*shadow teacher*. Walaupun secara rasio antara jumlah guru dan peserta didik masih memenuhi standar namun dengan jumlah guru yang pas-pasan akan menyulitkan apabila salah satu guru berhalangan hadir untuk mengajar. Dengan tidak hadirnya salah satu guru tersebut secara otomatis akan terjadi penggabungan kelas dan penggabungan kelas ini sudah bisa dipastikan akan mengganggu proses pembelajaran karena suasana tidak kondusif akibat penumpukan murid di salah satu guru. Selain itu di PAUD Rasyiqah memiliki peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus yang seharusnya ditangani oleh guru pendamping/*shadow teacher* yang memiliki kualifikasi untuk menangani anak yang berkebutuhan khusus tersebut namun sekolah tidak memilikinya. Kepala sekolah sudah berupaya untuk mengajukan tambahan tenaga pendidik kepada yayasan, namun dengan kondisi pasca pandemi Covid-19 ini keuangan yayasan maupun sekolah belum stabil sehingga belum bisa untuk menambah tenaga pendidik baru. Untuk sementara waktu kegiatan pembelajaran berjalan dengan memaksimalkan tenaga pendidik yang ada dengan harapan nantinya bisa menambah tenaga pendidik yang baru.

Pembahasan

Setiap orang tua mendambakan anak yang sehat, cerdas dan mempunyai akhlak yang mulia. eksistensi anak yang demikian tidak bisa dibentuk dengan instan begitu saja. banyak tulisan yang mengungkapkan bahwa potensi kecerdasan atau kualitas anak dipengaruhi faktor-faktor pembentuk yang mampu membentuk kualitas seorang anak yang dapat dinilai dari proses pertumbuhan dan perkembangannya.¹² Anak merupakan bibit unggul yang memiliki potensi sebagai penerus bangsa, pemerintah berupaya mewujudkan hal tersebut melalui program pendidikan sejak usia dini dimulai dari seribu hari pertama kehidupan (*golden age*) sebagai pondasi tumbuh kembang anak menuju Indonesia Emas pada tahun 2045.¹³

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting untuk mencapai kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Pendidikan yang berkualitas juga akan menjadi cerminan masyarakat yang maju dan modern. Pendidikan menjadi mesin penggerak

¹² Siti Tatmainul Qulub, "Pembentukan Kualitas Anak Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan Perspektif Hukum Islam," *Al-Jinayah: Jurnal Hukum Pidana Islam* 2, no. 2 (2016): 475.

¹³ Kemenko PMK, "Menuju Indonesia Emas 2045, Pemerintah Siapkan Generasi Muda Unggul dan Berdaya Saing," <https://www.kemenkopmk.go.id/menuju-indonesia-emas-2045-pemerintah-siapkan-generasi-muda-unggul-dan-berdaya-saing>.

kebudayaan. Pendidikan mampu melahirkan pemikiran-pemikiran yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi setiap perkembangan zaman. Kebiasaan atau *habbit* dari setiap zaman menjadi perubahan yang takpernah terpisahkan dengan perubahan yang diperoleh dari proses pendidikan itu sendiri.

Proses pendidikan di dalam Islam berlangsung seumur hidup baik di lembaga formal maupun lembaga nonformal serta di lingkungan masyarakat tanpa dibatasi oleh umur dan waktu. Lalu pendidikan yang seperti apa nantinya akan kita berikan kepada anak-anak kita. Tentunya pendidikan yang mendepankan nilai-nilai agama agar membentuk karakter anak yang saleh/salehah berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadis dengan tidak menyampingkan aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu perlunya lembaga pendidikan anak usia dini yang menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan untuk melakukan kegiatan pembelajaran tanpa menyampingkan aspek pertumbuhan dan perkembangan anak yang sudah diatur dalam peraturan pemerintah secara nasional.

Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang mengimplementasikan hal tersebut adalah lembaga PAUD Rasyiqah Samarinda Seberang Kalimantan Timur sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang bertalar belakang islam dengan mengusung visi lembaga membentuk generasi yang saleh dan salehah serta cerdas berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an sehingga lembaga ini bisa menjadi pilihan bagi orang tua untuk menyerahkan pendidikannya kepada lembaga PAUD Rasyiqah.

Secara umum kegiatan pembelajaran yang dilakukan di PAUD Rasyiqah sudah berjalan seperti pada lembaga PAUD yang berbasis islam pada umumnya yaitu dengan mengedepankan kegiatan yang bernuansa islami dan menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan utamanya. Setiap lembaga PAUD yang berbasis islam memiliki cara atau program tersendiri untuk mewujudkan karakter anak saleh dan salehah yang berbeda-beda. PAUD Rasyiqah melakukannya dengan kegiatan-kegiatan yang membentuk karakter anak saleh dan salehah perilaku sopan santun, menabung dan berinfaq setiap hari, kebersihan dan kerapihan, iqrar atau berdoa sebelum dan sesudah belajar, melafalkan asmaul husna, kegiatan salat Duha, mengaji Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati yang merupakan program unggulan dari lembaga PAUD Rasyiqah, membaca doa harian dan surat-surat pendek, serta membaca hadis-hadis pilihan. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari terangkum dalam 9 (sembilan) pilar anak saleh/salehah sebagai upaya dalam mewujudkan visi lembaga. Sementara di lembaga PAUD yang lain memiliki program unggulan berbeda misal di PAUD Nur Al-Banna Gerung menurut hasil penelitian Rosada dan Sipa Sasmanda dengan judul pembiasaan cinta Al-Qur'an dan Hadis pada anak usia dini untuk membentuk karakter islami siswa pada PAUD Nur Al-Banna Gerung hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk membentuk karakter tersebut kegiatan yang dilakukan adalah dengan hafalan Hadis dan dalil

didalam Al-Qur'an serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Program tersebut dianggap mampu untuk mengolah pikiran, hari, raga, sehingga memberikan stimulasi terhadap segala aspek perkembangan anak.¹⁴

Penelitian lain yang dilakukan oleh Iske Diana Towoliu, dkk dengan judul pendidikan karakter berbasis islam melalui program cinta Rosul pada anak taman kanak-kanak Izzati bahwa hasil penelitian menunjukkan TK tersebut memiliki program pembelajaran yang menanamkan keteladanan Nabi Muhammad SAW yang mencakup bidang aqidah, akhlak, ibadah, kemasyarakatan, kepribadian, intelektual dan fisik. Bidang aqidah anak terbiasa melafalkan kalimat istighfar menunjukkan segala sesuatu yang terjadi dikaitkan dengan Allah SWT. Bidang akhlak anak terbiasa saling tolong menolong, memiliki rasa disiplin dan selalu menjaga kebersihan kerapuhan diri maupun lingkungan. Bidang ibadah anak terbiasa mendirikan salat berjamaah setiap jumat di sekolah sebagai ungkapan terimakasih memohon keselamatan pada Allah SWT. Bidang kemasyarakatan ditunjukkan dengan rasa peduli dan respons cepat untuk membantu teman yang terluka, membersihkan lingkungan bersama-sama dan membuang sampah pada tempatnya. Bidang kepribadian menunjukkan sikap, perasaan, ekspresi, dan perilaku. Bidang intelektual memahami kecerdasan sains dan yang terakhir bidang fisik anak menjaga kesehatan melalui olahraga.¹⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat kita ketahui bersama bahwa lembaga PAUD berbasis islam bertujuan untuk membentuk karakter anak yang saleh dan salehah dengan menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan utamanya. Adapaun cara masing-masing lembaga untuk mewujudkan hal tersebut dilakukan dengan berbagai macam kegiatan pembelajaran yang berbasis islam, ada yang melalui mengaji Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an dan Hadis lalu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan membentuk karakter melalui suri tauladan sifat Rasulullah SAW.

Kesimpulan

PAUD Rasyiqah Masih menggunakan kurikulum 2013 dengan model pembelajaran sentra, karena menggunakan pijakan bermain dalam kegiatan pembelajarannya. Proses kegiatan pembelajaran terjadi pada kelompok peserta didik usia 4-5 tahun. Proses Kegiatan pembelajaran di PAUD Rasyiqah pada umumnya sama seperti lembaga PAUD yang lain yaitu pembukaan, kegiatan inti, istirahat dan penutup. Yang membedakan adalah muatan kegiatan didalamnya lebih menekankan kepada nuansa keislaman. PAUD Rasyiqah melakukannya dengan kegiatan-kegiatan yang membentuk karakter anak saleh dan salehah perilaku sopan santun, menabung dan

¹⁴ Rosada and Sasmanda, "Pembiasaan Cinta Al-Qur'an Dan Hadist Pada Anak Usia Dini," 70.

¹⁵ Towoliu, Hartati, and Hapidin, "Pendidikan Karakter Berbasis Islam," 526.

berinfak setiap hari, kebersihan dan kerapihan, iqrar atau berdoa sebelum dan sesudah belajar, melafalkan asmaul husna, kegiatan salat Duha, mengaji Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati yang merupakan program unggulan dari lembaga PAUD Rasyiqah, membaca doa harian dan surat-surat pendek, serta membaca hadis-hadis pilihan. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari terangkum dalam 9 (sembilan) pilar anak saleh/salehah sebagai upaya dalam mewujudkan visi lembaga. Penilaian dilakukan setiap hari oleh guru, dengan menggunakan teknik penilaian berupa observasi, catatan anekdot, Ceklist harian, hasil karya, dan teknik skoring. Penilaian dilakukan untuk mengukur aspek perkembangan anak setiap harinya tidak hanya itu penilaian juga dilakukan terhadap perkembangan pembentukan karakter anak saleh dan salehah.

Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis islam di PAUD Rasyiqah adalah kekurangan guru pendamping/*shadow teacher*. PAUD Rasyiqah memiliki peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus yang seharusnya ditangani oleh guru pendamping/*shadow teacher* yang memiliki kualifikasi untuk menangani anak yang berkebutuhan khusus tersebut namun sekolah tidak memilikinya. Kepala sekolah sudah berupaya untuk mengajaukan tambahan tenaga pendidik kepada yayasan namun, dengan kondisi pasca pandemi Covid-19 ini keuangan yayasan maupun sekolah belum stabil sehingga belum bisa menambah tenaga pendidik yang baru.[]

Daftar Pustaka

- Alanshori, M Zainuddin. "Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam." *JCE (Journal of Childhood Education)* 1, no. 1 (2017): 58.
- Andayani, Sri. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman* 7, no. 02 (2021): 201.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Peserta Didik Usia Dini, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2015), 3.
- Mardiyati, Isyatul. "Penanaman Nilai-Nilai Dasar Islami Peserta Didik Usia Dini pada Masyarakat Perkotaan." *Jurnal At-Turats* 9, no. 1 (2015): 41.
- Miles and Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014.
- Muqit, Ade Abdul, and Abu Maskur. "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an pada Peserta didik Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Ad-Din Cirebon)." *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Peserta Didik* 1, no. 2 (2021): 101.
- Nurkholis, Nurkholis. "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi." *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 34.
- Qulub, Siti Tatmainul. "Pembentukan Kualitas Anak Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan Perspektif Hukum Islam." *Al-Jinayah: Jurnal Hukum Pidana Islam* 2, no. 2 (2016): 475.

- Rosada, Rosada, and Sipa Sasmanda. "Pembiasaan Cinta Al-Qur'an Dan Hadist Pada Peserta didik Usia Dini Untuk Membentuk Karakter Islami Siswa Pada Paud Nur Al-Banna Gerung." *Paedagogia FKIP UMMat* (2015): 76.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pedekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 16th ed. Bandung: ALFABETA, 2013.
- Towoliu, Is Diana, Sofia Hartati, and Hapidin Hapidin. "Pendidikan Karakter Berbasis Islam Melalui Program Cinta Rosul pada Peserta Didik." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Peserta Didik Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 524.
- Wibowo, Devi Vionitta, Erni Munastiwi, and Ahmad Sanusi. "Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Islam Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Penelitian Keislaman* 17, no. 1 (2021): 11–12.